

**ISSN: 2829-9078**

Volume 3 Nomor 4, 2023

<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>

**Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II Materi Ayo Berwudu di SD Negeri 150 Rejang Lebong**

Aprianti

SD Negeri 150 Rejang Lebong

aprianti642@gmail.com

**Abstrak**: Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II menggunakan media gambar di SD Negeri 150 Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Terdapat dua siklus penelitian, setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari enam siswa kelas II SD Negeri 150 Rejang Lebong. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Analisis data lembar observasi respon siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79,16%, sedangkan pada siklus II mencapai 87,50%, mengalami peningkatan sebesar 8,34%. Hasil analisis data angket motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 81,66%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,66%, dengan peningkatan sebesar 10%. Dengan Demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 150 Rejang Lebong.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar Siswa, Media Gambar

1. **Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena membantu mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas hidup. Menurut Bruner tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu para siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara penuh.[[1]](#footnote-1) Proses pendidikan harus berfokus pada siswa (student active learning), dengan akhir tujuan pendidikan adalah membentuk kekuatan mental keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa dan Negara. Proses pendidikan ini berorientasi pada pembentukan sikap, perkembangan intelektual, dan kemampuan anak sesuai dengan kebutuhannya.

Motivasi belajar adalah faktor penting dalam pembelajaran. Keefektifan pembelajaran ditentukan oleh motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Menurut Sardiman, seseorang itu akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya sendiri ada keinginan atau dorongan untuk belajar.[[2]](#footnote-2) Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, diperlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar mengajar harus dirancang secara efektif, termasuk menetapkan tujuan pembelajaran, mengatur penggunaan waktu luasng, mengatur ruang dan peralatan pembelajaran di kelas, serta mengelompokkan siswa dalam belajar. Dengan media pembelajaran juga lebih menarik perhatian siswa, pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang baik.[[3]](#footnote-3)

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Media diartikan sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, media adalah alat atau bahan yang membawa informasi dan bertujuan untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.[[4]](#footnote-4) Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran sangat membantu efektivitas pembelajaran. Karakteristik anak-anak Sekolah Dasar seperti senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang melakukan aktivitas langsung, dapat diakomodasi melalui penggunaan media gambar. Media gambar termasuk dalam media grafis (media visual), media gambar merupakan media pembelajaran yang cukup efektif dan efisien diterapkan pada anak usia sekolah dasar yang berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide dan mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan bila tidak digrafiskan.[[5]](#footnote-5)

Permasalahan yang dihadapi guru saat proses belajar mengajar yaitu seringkali hanya menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media di sekolah. Hal ini disebabkan guru kesulitan dalam menggunakan media baik karena kurangnya keterampilan atau karena keterbatasan waktu. Keadaan ini membuat motivasi siswa menjadi kurang optimal dan pembelajaran terkesankan membosankan. Selain itu, guru hanya fokus menyelesaikan materi dengan cepat, tanpa memperhatikan kemajuan siswa.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 150 Rejang Lebong motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang bercanda, bermain sendiri, mengganggu temannya dan berusaha menarik perhatian sesama siswa dengan kata-kata atau tindakan. Jika kondisi ini dibiarkan, pembelajaran menjadi lebih sulit dan tidak efektif. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka dapat menangkap dan memahami pelajaran dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan media yang menarik dalam pendidikan di SD Negeri 150 Rejang Lebong masih kurang, penggunaan media masih belum optimal dan guru juga kesulitan menggunakan media karena keterbatasan waktu. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II Materi Ayo Berwudu di SD Negeri 150 Rejang Lebong”.

1. **Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) atau biasa disingkat sebagai PTK yang menitikberatkan pada pengembangan atau perbaikan proses dan praktik pembelajaran.[[6]](#footnote-6) Menurut Saur Tampubolon penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki kinerja sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat.[[7]](#footnote-7)Selain itu, PTK bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran dan untuk melakukan upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran tersebut. Sebagai suatu penelitian terapan, PTK ini sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kualitas atau hasil pembelajaran di kelas.[[8]](#footnote-8)

Menurut Kurt Lewin, penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.[[9]](#footnote-9)

1. Perencanaan: mengembangkan rencana tindakan yang komprehensif untuk memperbaiki apa yang telah terjadi. Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana awal pembelajaran dan menyusun bahan-bahan yang diperlukan dalam pembelajaran.
2. Tindakan: tindakan secara sadar dan terkendali sesuai dengan isi rencana. Pelaksanaan tindakan meliputi pelaksanaan rencana dalam proses belajar mengajar, yaitu melaksanakan tindakan yang telah direncanakan di dalam kelas. Pada tahap ini, terdapat 2 siklus pelaksanaan. Peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengumpulkan data. Pada setiap siklus, peneliti memberikan angket untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan motivasi belajar melalui penggunaan media gambar.
3. Pengamatan: Mengamati hasil atau efek setelah penerapan tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Dalam hal ini, peneliti melibatkan guru sebagai pengamat atau observer di dalam kelas. Pada tahap ini, observer mengamati tindakan selama proses tindakan berlangsung. Tugas observer pada tahap observasi ini adalah mengisi form observasi aktivitas dan respon siswa selama proses kegiatan berlangsung.
4. Refleksi: mengingat dan merefleksi kegiatan yang dicatat dalam observasi. Peneliti berbicara dengan para observer tentang implementasi rencana aksi dan menilai masalah yang dianggap kurang memadai untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Adapun subjek penelitian terdiri dari enam siswa kelas II di SD Negeri 150 Rejang Lebong. Dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket.

1. **Hasil dan Pembahasan**
2. **Respon siswa dalam proses belejar mengajar dengan menggunakan media gambar**
3. **Siklus I**

Pada siklus pertama, terdapat beberapa tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi dan tahap refleksi.

1. Tahap perencanaan

Perencanaan adalah penyusunan rencana tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti harus mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah untuk melakukan penelitian. Beberapa persiapan yang perlu dilakukan peneliti antara lain:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan media gambar materi Ayo Berwudu
3. Menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
4. Mempersiapkan lembar observasi tentang respon siswa dalam proses belajar mengajar, yang akan dibagikan kepada para pengamat atau observer.
5. Menyiapkan lembar angket motivasi yang akan dibagikan kepada siswa.
6. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus I, sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media gambar. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.
2. Guru menjelaskan proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar
3. Guru membagikan siswa menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 siswa.
4. Guru melaksanakan tugas pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
5. Guru mengevaluasi hasil belajar mengajar.
6. Tahap Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini observer mengamati setiap peristiwa yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam melakukan observasi ini, observer mengisi lembar observasi respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan oleh 2 orang observer yaitu kepala sekolah dan salah satu guru SD Negeri 150 Rejang Lebong. Selama proses pembelajaran, observer mengamati dan mengevaluasi respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Hasil observasi respon siswa disajikan pada tabel di bawah ini:

Lembar Observasi Respon Siswa

Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang dinilai | Nilai |
| Observer I | Observer 2 | Rata-rata |
| 1.  | Siswa memperhatikan saat guru membukan pelajaran | 2 | 3 | 2,5 |
| 2. | Siswa menyiapkan alat tulis untuk mengikuti pembelajaran | 3 | 3 | 3 |
| 3. | Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru | 3 | 4 | 3,5 |
| 4. | Siswa menjawab pertanyyan guru dalam kegiatan apersepsi | 3 | 3 | 3 |
| 5. | Tingkat respon siswa dalam proses pembelajaran | 3 | 2 | 2,5 |
| 6. | Tingkat keseriusan siswa dalam proses belajar | 3 | 4 | 3,5 |
| 7. | Keaktifan siswa dalam belajar kelompok | 4 | 4 | 4 |
| 8. | Tingkat kemampuan membuat kesimpulan kelompok | 3 | 4 | 3,5 |
| 9. | Kemampuan siswa dalam menentukan juru bicara untuk presentasi | 2 | 3 | 2,5 |
| 10. | Siswa mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas terkait dengan gambar tentang berwudu | 4 | 3 | 3,5 |
| 11. | Kemampuan menyimpulkan materi yang disampaikan oleh guru | 4 | 3 | 3,5 |
| 12. | Kemampuan menemukan hal-hal penting dalam materi yang dipelajari di kelas | 3 | 3 | 3 |
| **Total** | 37 | 39 | 38 |
| **Persentase** | $\frac{rata-skor observer}{skor max}$x100% |
|  | $\frac{38}{48} x 100\%$ = 79,16% |

Bersasarkan table observasi diatas, dapat diketahui bahwa hasil observasi respon siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar pada siklus I menunjukkan bahwa respon siswa termasuk dalam kategori baik. Jumlah rata-rata presentase dari dua orang observer untuk siklus I adalah 79,16%.

1. Tahap Refleksi

Setelah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran, terlihat adanya pengaruh dari tindakan guru tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang dilakukan oleh observer pada siklus I, respon siswa terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan baik, namun perlu ditingkatkan pada siklus kedua.

1. **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan setelah dilakukan analisis dan refleksi terhadap pembelajaran siklus I dengan tujuan untuk menyempurnakan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yang dilaksanakan pada sikus I. Berdasarkalan hasil refleksi siklus I, guru dan observer menyimpulkan bahwa kegiatan siklus II perlu ditingkatkan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Tahapan tindakan peneliti siklus II adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melanjutkan dengan cara yang sama seperti pada tahap perencanaan siklus I, rancangan siklus II meliputi:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan gambar dari materi Ayo Berwudu
3. Menyusun LKPD (lembar kerja peserta didik) dan formulir observasi terhadap respon siswa dalam proses belajar mengajar. Lembar observasi ini diberikan kepada observer dan siswa diberi angket motivasi.
4. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti juga melanjutkan langkah-langkah yang sama seperti pada siklus I.

1. Tahap Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengukur respon siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan penggunaan media gambar dengan lembar observasi yang diberikan kepada observer. Tabel berikut menunjukkan hasil dan jawaban observasi respon siswa dalam pembelajaran dengan media gambar.

Lembar Observasi Respon Siswa

Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang dinilai | Nilai |
| Observer I | Observer 2 | Rata-rata |
| 1.  | Siswa memperhatikan saat guru membukan pelajaran | 3 | 4 | 3,5 |
| 2. | Siswa menyiapkan alat tulis untuk mengikuti pembelajaran | 4 | 4 | 4 |
| 3. | Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru | 4 | 4 | 4 |
| 4. | Siswa menjawab pertanyyan guru dalam kegiatan apersepsi | 4 | 3 | 3,5 |
| 5. | Tingkat respon siswa dalam proses pembelajaran | 3 | 3 | 3 |
| 6. | Tingkat keseriusan siswa dalam proses belajar | 3 | 4 | 3,5 |
| 7. | Keaktifan siswa dalam belajar kelompok | 4 | 4 | 4 |
| 8. | Tingkat kemampuan membuat kesimpulan kelompok | 3 | 3 | 3 |
| 9. | Kemampuan siswa dalam menentukan juru bicara untuk presentasi | 3 | 3 | 3 |
| 10. | Siswa mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas terkait dengan gambar tentang berwudu | 4 | 3 | 3,5 |
| 11. | Kemampuan menyimpulkan materi yang disampaikan oleh guru | 4 | 4 | 4 |
| 12. | Kemampuan menemukan hal-hal penting dalam materi yang dipelajari di kelas | 3 | 3 | 3 |
| **Total** | 42 | 42 | 42 |
| **Persentase** | $\frac{skor observer}{skor max}$x100%$\frac{42}{48} x 100\%$=87,50% |

Berdasarkan hasil tabel observasi diatas dapat disimpulkan bahwa respon siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II dengan menggunakan media gambar termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 87,50%. Hal tersebut dikarenakan keseriusan siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran.

1. Tahap Refleksi

Setelah kedua siklus dilaksanakan, berdasarkan hasil pengematan, peneliti dan observer menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media gambar telah efektif dan sangat baik. Penggunaan media gambar dalam materi Ayo Berwudu telah terbukti sangat cocok, karena dapat membantu siswa dalam mengingat informasi dengan melihat gambar secara langsung. Dari hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajarn Pendidikan Agama Islam. Siswa telah menunjukkan semangat belajar yang tinggi, sehingga dapat disimpukan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa telah tercapai. Oleh karena itu, peneltian ini dianggap selesai dan tidak dilajutkan pada siklus berikutnya.

1. **Motivasi siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar**

Setelah melalui dua siklus penelitian terhadap respon siswa, peneliti menemukan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Untuk mengukur sejauh mana peningkatan motivasi siswa SD Negeri 150 Rejang Lebong dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ayo Berwudu dengan menggunakan media gambar, peneliti memberikan angket kepada siswa saat proses belajar mengajar telah selesai. Hasil dari angket siswa pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel Motivasi Belajar Siswa

Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Jawaban Siswa | Persentase |
| SS | S | TS | STS | SS | S | TS | STS |
| 1 | Saya sangat senang belajar PAI melalui media gambar | 5 | 0 | 1 | 0 | 83,33 | 0 | 16,6 | 0 |
| 2 | Menurut saya belajar melalui media gambar dapat menghilangkan rasa bosan dan kantuk | 3 | 2 | 1 | 0 | 50,0 | 33,33 | 16,66 | 0 |
| 3 | Menurut saya dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar | 3 | 1 | 2 | 0 | 50,0 | 16,66 | 33,33 | 0 |
| 4 | Saya termotivasi ketika guru dan teman memuji keberhasilan saya dalam menjawab pertanyaan | 3 | 1 | 2 | 0 | 50,0 | 16,66 | 33,33 | 0 |
| 5 | Menurut saya media gambar yang digunakan gurur dapat meningkatkan minat terhadap pelajaran PAI | 4 | 1 | 1 | 0 | 66,66 | 16,66 | 16,66 | 0 |
| 6 | Menurut saya cara guru menyampaikan materi melalui media gambar lebih memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan | 5 | 0 | 1 | 0 | 83,33 | 0 | 16,66 | 0 |
| 7 | Menurut saya penggunaan media gambar cocok untuk pembelajaran PAI | 5 | 0 | 1 | 0 | 83,33 | 0 | 16,66 | 0 |
| 8 | Menurut saya penggunaan media gambar dapat mendorong saya untuk lebih aktif bertanya | 5 | 1 | 0 | 0 | 83,33 | 16,66 | 0 | 0 |
| 9 | Saya lebih fokus belajar PAI melalui media gambar | 4 | 2 | 0 | 0 | 66,66 | 33,33 | 0 | 0 |
| 10 | Menurut saya dengan menggunakan media gambar dapat membuat saya dan teman-teman saling berbagi pendapat | 3 | 1 | 2 | 0 | 50,0 | 16,66 | 33,33 | 0 |
| Jumlah | 666,66 | 150,0 | 183,33 |  |
| Rata-rata | 66,66 | 15,0 | 18,33 | 0 |
| Persentase | 81,66% |  |

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel diatas, terbukti bahwa persentase motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media gambar mencapai 81,66% dari total jumlah siswa. Persentase tersebut termasuk dalam kategori baik. Rincian hasil analisis data dari lembar angket siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Motivasi Belajar Siswa

Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Jawaban Siswa | Persentase |
| SS | S | TS | STS | SS | S | TS | STS |
| 1 | Saya sangat senang belajar PAI melalui media gambar | 6 | 0 | 0 | 0 | 100 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Menurut saya belajar melalui media gambar dapat menghilangkan rasa bosan dan kantuk | 5 | 1 | 0 | 0 | 83,33 | 16,66 | 0 | 0 |
| 3 | Menurut saya dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar | 5 | 1 | 0 | 0 | 83,33 | 16,66 | 0 | 0 |
| 4 | Saya termotivasi ketika guru dan teman memuji keberhasilan saya dalam menjawab pertanyaan | 4 | 2 | 0 | 0 | 66,66 | 33,33 | 0 | 0 |
| 5 | Menurut saya media gambar yang digunakan gurur dapat meningkatkan minat terhadap pelajaran PAI | 6 | 0 | 0 | 0 | 100 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Menurut saya cara guru menyampaikan materi melalui media gambar lebih memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan | 5 | 1 | 0 | 0 | 83,33 | 16,66 | 0 | 0 |
| 7 | Menurut saya penggunaan media gambar cocok untuk pembelajaran PAI | 5 | 0 | 1 | 0 | 83,33 | 0 | 16,66 | 0 |
| 8 | Menurut saya penggunaan media gambar dapat mendorong saya untuk lebih aktif bertanya | 3 | 2 | 1 | 0 | 50,0 | 33,33 | 16,66 | 0 |
| 9 | Saya lebih fokus belajar PAI melalui media gambar | 5 | 0 | 1 | 0 | 83,33 | 0 | 16,66 | 0 |
| 10 | Menurut saya dengan menggunakan media gambar dapat membuat saya dan teman-teman saling berbagi pendapat | 3 | 1 | 2 | 0 | 50,0 | 16,66 | 33,33 | 0 |
| Jumlah | 783,33 | 133,33 | 83,33 | 0 |
| Rata-rata | 78,33 | 13,33 | 8,33 | 0 |
| Persentase | 91,66% | 8,33% |

Berdasarkan data tabel pada siklus II di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghasilkan peningkatan motivasi belajar yang sangat baik. Hal ini terbukti dari persentase siswa yang setuju dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencapai 91,66%.

Peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil analisis data angket siklus I dan II pada penerapan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada siklus I dengan persentase 81,66% yang menunjukkan motivasi belajar siswa dinilai sudah baik dan siklus II motivasi belajar siswa meningkat dengan pesentase 91,66% yang termasuk kategori sangat baik.

Penerapan media gambar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang masih sering mengobrol dan tidak aktif saat pelaksanaan pada pelaksanaan siklus I, kemudian pada siklus II siswa mulai aktif mempraktekkan gambar yang dilihat siswa.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran PAI. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data respon siswa pada siklus I menunjukkan hasil rata-rata adalah 79,16% dan pada siklus II nilai rata-ratanya mencapai 87,50%, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,34%. Hasil analisis data dari angket motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 81,66% dan siklus II adalah 91,66%, terjadi peningkatan sebesar 10%. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II di SD Negeri 150 Rejang Lebong. Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat dijadikan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

**Referensi**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta.

Indriana, Dina. 2011. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif.* Yogyakarta: Diva Press.

Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sadirman, A.S, dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pemngembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi,* Depok: AR-RUZZ MEDIA.

Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.

Yudistira, H. Dadang. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Apik: Asli Perlu Ilmiah Kosisten,* Jakarta: Grasindo.

1. Dina Indriana, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif.* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 196 [↑](#footnote-ref-1)
2. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 40 [↑](#footnote-ref-2)
3. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 2 [↑](#footnote-ref-3)
4. Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi,* (Depok: AR-RUZZ MEDIA, 2016), h. 319 [↑](#footnote-ref-4)
5. Sadirman, A.S, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pemngembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 29 [↑](#footnote-ref-5)
6. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96 [↑](#footnote-ref-6)
7. Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 19 [↑](#footnote-ref-7)
8. H. Dadang Yudistira, *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Apik: Asli Perlu Ilmah Kosisten,* (Jakarta: Grasindo, 2013), h.24 [↑](#footnote-ref-8)
9. Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 42 [↑](#footnote-ref-9)